

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pembiasaan Perilaku *Religius* dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah

Strategi pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah, sebagai dasar strategi oleh pihak sekolah awalnya dimulai dari perumusan visi misi, penyusunan program yang di adakan yakni melalui rapat setiap awal tahun pelajaran dimulai dan penyusunan Surat Kecakapan Ubudiyah yang dalam hal ini melibatkan seluruh guru untuk mencapai program kegiatan keagamaan yang telah direncanakan pada saat rapat awal tahun pelajaran. Peserta dalam rapat meliputi pemegang kebijakan, dewan guru, dan sebagian lagi yakni beberapa karyawan yang berpengaruh dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Perencanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sebagai sarana dalam rangka mengkondisikan suasana yang lebih berkompeten berlandaskan pada keagamaan sebagai pengembang dalam kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru di dalam kelas. Perencanaan pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah pada hakikatnya bermula dari perumusan tujuan yang hendak dicapai, penetapan strategi guna mencapai tujuan

anantara lain dengan merumuskan perencanaan kegiatan di awal tahun pelajaran, menetapkan apa saja alat yang digunakan untuk pencapaian tujuan sebagai contoh adalah guru selain sebagai pengajar juga bisa bertindak sebagai pemberi contoh untuk siswa ketika di wilayah sekolah, penetapan keuangan dan anggaran yang telah ada untuk pembuatan program keagamaan yang mana memang membutuhkan biaya yang cukup banyak agar bisa berjalan dengan baik, serta penyusunan Surat Kecakapan Ubudiyah sebagai sarana siswa untuk lebih mengerti tentang keagamaan. Materi yang ada dalam SKU tersebut seluruhnya berada di area keagamaan islam dan tidak keluar dari ajaran agama islam.

Memakai kebijakan melalui standart SKU adalah murni pemikiran dari para pemilik kebijakan dan dewan guru, pembebanan untuk siswa ini tidak dianggap sebagai sesuatu yang berat untuk dicapai, melainkan beban yang ringan serta nantinya akan berguna untuk diri siswa sendiri. Perlu diketahui memang apabila ada siswa yang belum lunas SKU nya tidak akan bisa mengikuti ujian namun pihak guru akan memberi keringanan agar siswa mampu merenungi segala isi yang terkandung dalam SKU tersebut meskipun mereka tidak memahami artinya.

2. Penerapan Pembiasaan Perilaku *Religius* dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah.

Pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah sesungguhnya berawal dari program-program kegiatan keagamaan yang telah ditentukan pada awal tahun pelajaran, kesepakatan hasil rapatlah yang akan digunakan oleh sekolah karena hasil rapat tersebut adalah hasil dari pemikiran bersama, kemudian dilaksanakan secara bertahap namun selalu berkelanjutan. Seperti kegiatan harian, yakni meliputi solat berjamaah, membaca asmaul husna, dan membaca Alquran yang dilakukan setiap pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai oleh guru. Kegiatan mingguan, yakni meliputi membaca yasin tahlil, jumat bersih-bersih, dan jumat beramal. Kegiatan bulanan, yakni meliputi khataman Alquran dan pengkajian Alquran bagi siswa. Kegiatan tahunan, yakni seperti penyembelihan hewan qurban, peringatan hari besar islam, pembagian zakat fitrah, dan solat ied berjamaah di sekolah. Harapan yang pihak sekolah inginkan yakni seluruh pembiasaan perilaku *religius* yang ada dan telah diterapkan di sekolah bisa tetap diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari, penerapan dalam kehidupan sehari-hari memang penting karena itulah yang akan selalu mengingatkan kebiasaan siswa saat di luar sekolah.

Seluruh program kegiatan yang ada di sekolah tersebut telah terencana dengan baik, hanya saja tetap ada hambatan meskipun pihak

sekolah menilai bahwa tidak ada *mudharat* yang berarti dalam kegiatan-kegiatan yang telah ada di sekolah. Guru apabila menemui siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan wajib untuk menegur atau setidaknya mengingatkan sebagai contoh bahwa guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap program pembiasaan yang sedang dijalankan di sekolah. Guru juga diberikan kebebasan untuk menghukum siswa yang melanggar peraturan dengan tanpa kekerasan, guru wajib membimbing siswa yang sering membangkang atas ketentuan yang ada dalam program-program di sekolah.

3. Evaluasi Pembiasaan Perilaku *Religius* dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah.

Pembiasaan perilaku perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang berkarakter luhur. Pihak sekolah sendiri, yang dalam hal ini terwakilkan oleh guru agama akan mengambil kebijakan ketika ada kegiatan yang dirasa kurang berjalan dengan baik dengan melakukan rapat dan mencari tahu sumber apa yang membuat kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana, bisa juga dengan berbicara dan berkonsultasi langsung bersama kepala sekolah. Setiap program kegiatan, apabila dirasa kurang efisien atau pun kurang bagus maka pihak sekolah tidak semata-mata mengganti program tersebut, melainkan terus berinovasi agar program tersebut dapat dipahami dan dijalankan dengan baik oleh para siswa. Guru yang ada di sekolah juga

diberikan kebebasan untuk menuangkan ide kreatifnya dalam merencanakan program keagamaan, entah guru umum ataupun guru agama semua memiliki porsi dan hak kewajiban yang sama. Bukan hanya guru, apabila siswa memiliki ide pun juga boleh mengutarakan pendapatnya yang nantinya akan disampaikan ke kepala sekolah melalui guru yang ada di sekolah.

Dalam melakukan sebuah evaluasi, pihak sekolah juga tidak semata-mata menggantinya dengan program baru yang dinilai lebih bagus, akan tetapi dengan evaluasi inilah program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut bisa lebih diperhatikan, melihat dari sudut pandang mana pihak guru mengetahui kelemahannya, mengetahui titik dimana program kegiatan keagamaan itu harus dirubah, dan dapat melihat peluang yang ada agar program tersebut bisa lebih memberikan tanggung jawab kepada siswa. Pihak sekolah memiliki kebijakan tersebut karena apabila program tersebut langsung berhenti dan terganti, akan mengakibatkan lemahnya program yang ada di sekolah, oleh karena itu penguatan program yang ada di sekolah dengan cara menemukan formula jitu agar program tersebut tidak berubah melainkan bisa berkembang dengan baik.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini tentunya akan didukung oleh pengkondisian suasana perilaku *religius* yang telah peneliti temukan saat berada dalam lapangan,

secara garis besarnya implikasi penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni sebagai berikut ini:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini pada hakikatnya membahas tentang perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah, kedua sekolah tersebut adalah MAN Tlogo dan MAN Kunir, serta mengamati bagaimana pembiasaan perilaku *religius* yang terbukti akan memudahkan siswa bergaul diluar kelas dan tetap berprestasi di dalam kelas. Program kegiatan keagamaan akan membuat siswa lebih mengenal siapa Allah sebenarnya, lebih peduli kepada sesama manusia sebagai saudara, dan lebih mengerti cara bagaimana membiasakan diri dengan hal-hal yang bersifat positif. Perilaku *religius* sangat mudah diterapkan, terbukti tetap berprestasinya siswa di dalam kelas dan pergaulan siswa di luar kelas juga tetap terjaga rapi, oleh karena itu kebijakan guru dan program-program yang telah ada di sekolah akan sangat berpengaruh pada karakter siswa sendiri.
- b. Pembiasaan perilaku *religius* adalah pembiasaan yang bagus untuk diterapkan di sekolah guna diterapkan dilingkungan masyarakat setelahnya, perilaku *religius* akan lebih memudahkan pihak guru dan pemegang kebijakan sekolah untuk melakukan *transfer of knowledge* kepada siswanya, karena pembiasaan perilaku *religius* tersebut akan menanamkan nilai agama yang nantinya akan mengembangkan

karakter mereka secara perlahan-lahan selama mereka mau menerapkan pembiasaan perilaku *religius* yang ada. Guru bertindak sebagai contoh, guru bertugas pula sebagai pengembang karakter masing-masing siswa yang ada di sekolah. Guru bukan lagi seorang yang memiliki kewajiban untuk mengubah karakter tetapi membimbing siswa agar memiliki karakter yang berlandaskan keagamaan, guru tidak diperkenankan mengubah karakter siswa dan memaksakan kehendak guru pada siswa, inilah yang menjadikan halangan bahkan untuk guru mendekati siswa, maka dari itu guru perlu sabar dalam membimbing dan selalu mengikuti kemanapun siswa bergerak tetapi dengan pengarahan yang baik.

2. Implikasi Praktis

Pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini dapat terbukti, bahwa dengan program kegiatan dasar keagamaan akan membuat semakin yakinnya siswa bahwa segala sesuatu apapun berasal dari Allah SWT. Proses pembelajaran tersebut meningkat karena adanya program-program yang ada di sekolah, tidak lupa juga pihak sekolah yang diwakili oleh seluruh dewan guru selalu melakukan keteladan serta melakukan yang namanya evaluasi guna memperbaiki program yang belum berjalan dengan baik. Evaluasi disini bukan berarti merubah tetapi menyempurnakan

program, kesempurnaan program diharapkan pula dapat menggugah minat siswa agar patuh terhadap peraturan sekolah yang telah dibuat sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian sekaligus temuan yang telah terjabarkan di atas, maka peneliti hendak mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait agar mampu mengembangkan program yang berbau keagamaan, sebagai berikut ini:

1. Kemenag dan Kemendikbud, sebagai lembaga yang bertanggung jawab sebagai penaung masalah teknis pendidikan, hendaknya selalu mendukung secara penuh apapun yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga sekalipun itu hanya sebuah rancangan semata, karena kegiatan keagamaan sekolah tidak dapat dipungkiri lagi akan tetap berbanding lurus pada pengembangan karakter siswa, dan pula kegiatan keagamaan tersebut bisa dipertanggung jawabkan karena tidak ada kelemahan dalam pembiasaan perilaku yang berlandaskan keagamaan.
2. Kepala MAN Tlogo dan MAN Kunir Blitar, untuk mampu mempertahankan segala sesuatu yang telah dimiliki kedua sekolah tersebut, terutama yang berkaitan dengan bidang keagamaan, keilmuan keagamaan, dan yang lainnya. Selanjutnya bahwa peneliti memiliki harapan untuk kedua sekolah tersebut agar tidak

menyerah begitu saja, serta selalu berjuang guna mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, untuk itu peneliti juga mengharapkan sekali akan adanya inovasi-inovasi baru dari pihak sekolah agar terus mengembangkan pembiasaan yang ada di sekolah sebagai program wajib dan mutlak.

3. Siswa MAN Tlogo dan MAN Kunir, agar selalu mematuhi segala sesuatu yang ada dalam sekolah. Apapun yang ada di sekolah merupakan peraturan yang positif yang nantinya berguna bagi semua, apabila siswa memiliki ide yang cemerlang hendaknya disampaikan langsung kepada pihak sekolah untuk nantinya bisa ditindak lanjuti. Ide positif dari siswa akan menggugah kesadaran pemilik kebijakan sekolah agar mengetahui apa saja yang hendak diinginkan oleh siswanya, hal ini sangat bagus untuk mengeratkan hubungan antara guru dan siswa di sekolah.
4. Peneliti yang selanjutnya, agar bisa lebih memiliki kualitas tinggi dalam menulis penelitian yang bertema tentang pembiasaan perilaku, terutama perilaku *religijs* agar tetap mencari keunikan penelitian, dan tetap berpegang teguh pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa di sekolah. Jadi pada hakikatnya peneliti selanjutnya harus mampu menguraikan lebih dalam terkait penelitian tentang perilaku *religijs*, perilaku keagamaan, maupun perilaku islami yang ada di sekolah.